E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Penerapan Strategi Pembelajaran Role Reversal Question Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengajukan Pertanyaan Siswa Kelas IV UPT SDN 017 Langgini Pada Mata Pelajaran IPAS

Nur Adila[1]

[1]UPT SD Negeri 017 Langgini, nur643792@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya kemampuan mengajukan pertanyaan siswa di kelas IVA. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengajukan pertanyaan siswa dengan penerapan strategi pembelajaran *Role Reversal Questions* (RRQ) pada siswa kelas IV UPT SDN 017 Langgini. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), yang dilaksanakan dalam dua siklus dan setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IVA yang berjumlah 20 orang siswa. Teknik pengumpulan data berupa teknik observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu gabungan dari data kualitatif dan data kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan melalui 2 siklus, pada pertemuan 1 siklus I siswa yang terampil bertanya terdapat 5 orang siswa dengan persentase 25% pada pertemuan 2 naik menjadi 8 orang siswa dengan persentase 40% . Sedangkan pada siklus II pertemuan 1 siswa yang terampil bertanya terdapat 9 orang siswa dengan persentase 45% dan pada pertemuan 2 terjadi peningkatan menjadi 11 orang siswa dengan persentase 55% . Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Role Reversal Questions* (RRQ) maka dapat meningkatkan kemampuan mengajuikan pertanyaan siswa kelas IV UPT SDN 017 Langgini.

Kata Kunci : Srategi *RRQ*, pengajuan pertanyaan, IPAS

Abstract

This research was motivated by the low ability to ask qestions of students in class IVA. This research aims to improve the ability to ask questions by appliying the Role Reversal Questions (RRQ) learning model to class IV students at UPT SDN 017 Langgini. This research is classroom action research (PTK), which was carried out in two cycles and each cycle consistend of two meetings. The subjects in this research were all 20 class IVA students. Data collection techniques include observation and documentations techniques. Meanwhile, the data analysis include analysis tecniques used are a combination of qualitative data and quantitative data. Based on the results of research that has been carried out in 2 cycles, in the first meeting of cycle I, Student sw ho were skilled at asking questions, there were 5 students with a percentage of 25%. At meeting 2,this rose to 8 studentswith a percentage of 40%. Meanwhile, in cycle ll, meeting 1, there were students who were skilled at asking questions. 10 students with a percentage of 50% and at meeting 2 there was an increase to 12 students with a percentage of 60%. Based on the results of this research, it shows that by implementing the Role Reversal Questions (RRQ) learning model it can improve the ability to ask questions of class IV students at UPT SDN 017 Langgini.

Keywords: RRQ strategy, asking questions, IPAS

Corresponding Author:
Nur Adila

UPT SD Negeri 017 Langgini, nur643792@gmail.com

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia sehari-hari. Pendidikan merupakan usaha membina dan mengembangkan kepribadian manusia baik rohani maupun jasmani. Dengan pendidikan membuat lebih dewasa, karena pendidikan tersebut memberikan dampak yang sangat positif bagi kita, dan juga pendidikan tersebut bisa memberantas buta huruf dan akan memberikan keterampilan, kemampuan mental, dan lain sebagainya (Assa et al., 2022). Pendidikan merupakan jalan untuk memajukan nasib bangsa Indonesia. Komponen penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan yaitu pendidik, siswa, media, metode pembelajaran, dan kurikulum yang digunakan pada kegiatan pembelajaran. Kurikulum merdeka belajar sebagai kurikulum baru yang desain belajarnya diberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar dengan tenang, tanpa ketegangan, menyenangkan, tanpa stres, untuk menunjukkan kemampuan alamiahnya. Kurikulum merdeka belajar fokus pada kebebasan dan berpikir kreatif (Fadlilah, 2024). Strategi pembelajaran merupakan kegiatan interaksi antara siswa dengan guru dan lingkungan sebagai sumber belajar. Guru dan siswa menciptakan lingkungan yang bernilai edukatif dan guru dapat memberikan layanan yang terbaik bagi siswa dengan menyediakan lingkungan yang menyenangkan dan menggairahkan (Sanjani, 2021).

Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seseorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran, sehingga akan memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya di akhir kegiatan belajar. Ada beberapa konsep yang berkaitan dengan strategi pembelajaran yang perlu diketahui. Konsep tersebut menyangkut strategi, metode dan teknik. Ketiga konsep tersebut biasanya disamakan, pada hal memiliki perbedaan secara esensial (Lamatenggo, 2020). Santiasih (2019), memaparkan bahwa strategi belajar mengajar diartikan sebagai rencana yang akan dilakukan oleh guru dalam mengajarkan bahan ajar kepada peserta didik. Strategi tertuang ke dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang kemudian diturunkan pada metode. Oleh karena itu, guru hendaknnya dapat menentukan strategi apa yang akan diterapkan pada proses pembelajaran yang dilakukan. Penentuan strategi ini tentunya disesuaikan dengan tingkat perkembangan kognitif peserta didik. Strategi mengajar yang dapat diterapkan dalam meningkatkan minat belajar siswa menurut Andri (2021), yaitu sebagai berikut: Guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, memberikan motivasi kepada peserta didik, mengelola kelas dengan baik, merancang media pembelajaran yang efektif dan efisien,memberikan reward atau hadiah kepada siswa, dan buatkan kelompok belajar siswa. Model pembelajaran Role Reversal Questions merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan di kelas V. Model ini dapat mendorong siswa aktif belajar di kelas, karena model ini diaplikasikan dengan cara guru dan siswa akan bertukar peran satu dengan yang lainnya. Bertukar peran yang dilakukan yakni guru akan memberikan pertanyaan kepada siswa seolah-olah ia seorang siswa. Siswa akan bertukar peran dengan memberikan pertanyaan kepada guru seolah-olah siswa merupakan seorang guru. Kegiatan ini dilakukan secara berkelompok, dimana setiap kelompok akan saling melempar pertanyaan dan jawaban (RANGKUTI, 2022).

Menurut Pane & Dasapong (2017), Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses, mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar. Peran dari guru sebagai pembimbing bertolak dari banyaknya peserta didik yang bermasalah. Dalam belajar tentunya banyak perbedaan, seperti adanya peserta didik yang mampu mencerna materi pelajaran, ada pula peserta didik yang lambah

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

dalam mencerna materi pelajaran. Kedua perbedaan inilah yang menyebabkan guru mampu mengatur strategi dalam pembelajaran yang sesuai dengan keadaan setiap peserta didik. Oleh karena itu, jika hakikat belajar adalah "perubahan", maka hakikat pembelajaran adalah "pengaturan". Agustini (2017) mengajukan pertanyaan merupakan elemen kunci dalam proses pembelajaran. Tanya jawab membantu siswa mengarahkan pembelajaran mereka karena mereka mencoba untuk menggabungkan pengetahuan dan informasi baru dalam upaya mereka untuk memahami ide-ide. Pertanyaan siswa memainkan peran penting dalam pembelajaran bermakna, dan dapat menunjukkan kualitas siswa dalam berpikir dan pemahaman konsep .

Guru merupakan seseorang yang memberikan pengajaran, bimbingan, dan pengetahuan kepada peserta didik, guru juga seorang yang memberikan ilmu, pembinaan akhlak mulia, dan meluruskan perilaku yang buruk. Oleh karena itu, guru memiliki kedudukan yang tinggi dalam Islam sebagaimana dinyatakan dalam beberapa teks, di antaranya disebutkan bahwa seorang ilmuan merupakan seseorang yang secara sistematis mengejar pengetahuan dalam bidang tertentu melalui penelitian, observasi, dan eksperimen. Mereka berkontribusi pada kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menemukan, menjelaskan dan menerapkan prinsip- prinsip baru dalam bidang mereka. Muhammad Muntahibun Nafis juga mengutip pendapat Al-Syauki menempatkan guru setingkat dengan derajat seorang rasul. Sebuah ungkapan penting menghormati dan menghargai peran guru dalam kehidupan. Memberi penghargaan, seorang guru di serupakan seorang rasul (Illahi, 2020). Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah jalur pendidikan formal (Illahi, 2020). Guru merupakan orang yang memiliki pengetahuan atau ilmu dan memindahkannya kepada orang lain baik perorangan maupun kelompok. Proses penyampaian dan pemindahan ilmu atau informasi ini disebut juga dengan pengajaran. Selain itu guru juga berperan sebagai figur atau teladan yang mendorong orang lain untuk disiplin, patuh, dan berkarakter baik. Maka dari itu, guru tidak hanya sebagai pengajar namun juga sebagai pendidik. Guru sebagai pendidik harus mahir dalam berbagai kompetensi atau keterampilan untuk menjalankan tugas dan fungsinya dalam pembelajaran. Kompetensi paedagogik merupakan salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh guru. Paedagogik berasal dari bahasa Yunani "paedagogeo" yang terdiri dari dua kata "paidos" yang berarti anak, dan "agogo" yang berarti pemimpin. Sehingga secara etimologi, paedagogi mempunyai arti memimpin anak. Artinya, pedagogi adalah kemampuan untuk membimbing, mendidik, dan mengelola anak atau peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar (Waruwu et al., 2023).

Guru merupakan faktor yang sangat penting keberadaannya dalam mengelola proses pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, guru diharapkan paham dan mampu menerapkan stratregi pembelajaran. Secara bahasa, strategi bisa diartikan sebagai siasat, kiat, trik, atau cara. Menurut istilah strategi merupakan suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan (Purwanto, 2015). Proses tanya jawab membantu siswa dalam pembelajaran dimana siswa akan menyatukan pengetahuan sebelumnya dengan informasi yang mereka dapat sehingga membentuk ide atau pemahaman baru bagi mereka. Pertanyaan siswa memiliki peranan yang sangat penting dalam pembelajaran bermakna dan memotivasi siswa. Pertanyaan siswa juga dapat menggambarkan sejauh mana kualitas berpikir siswa dan tingkat pemahaman siswa (Agustini, 2017). Bertanya merupakan kegiatan menggali informasi, menginformasikan apa yang diketahui, dan mengarahkan pada apa yang belum diketahui (Waruwu et al., 2023). Kegiatan belajar mengajar di kelas IV UPT SDN 017 Langgini Kecamatan Bangkinang Kabupatern Kampar selama kegiatan proses belajar mengajar yang dilakukan guru tersebut, dan guru telah menjelaskan materi pelajaran dengan

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

baik supaya siswa paham dan mengerti apa yang diajarkan ternyata masih banyak siswa/i yang tidak paham dengan pelajaran yang diberikan guru, dan siswa tersebut tidak mau bertanya kepada guru dan inilah permasalahan tersebut dan berbagai upaya telah dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan siswa mengajukan pertanyaan.

Di antara upaya –upaya yang telah dilakukan oleh guru adalah sebagai berikut : Guru selalu memberikan umpan balik kepada siswa saat proses pembelajaran berlangsung dengan cara menyuruh siswa untuk bertanya, guru menyuruh siswa membuat pertanyaan- pertanyaan dari materi yang dipelajari,guru memberikan informasi tambahan agar siswa dapat mengajukan pertanyaan proses pembelajaran. Namun, berdasarkan pengamatan penulis kemampuan siswa dalam mengajukan pertanyaan masih tergolong rendah, hal ini terlihat dari gejala-gejala berikut: Siswa hanya mendengarkan guru mengajar tampa berinisiatif untuk bertanya,sebagian siswa jarang bertanya mengungkapkan kesulitan dalam pembelajaran, jika diminta untuk memberikan contoh terhadap pertanyaan yang diajukan, siswa merasa kesulitan. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul "Penerapan Strategi Pembelajaran Role Reversal Questions Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengajukan Pertanyaan Pada Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial Siswa Kelas IV UPT SDN 017 Langgini Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar."

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Menurut Azizah (2021), penelitian tindakan kelas merupakan penelitian praktis yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. Upaya perbaikan ini dilakukan dengan cara melakukan tindakan untuk mencari jawaban atas permasalahan yang diangkat dari kegiatan tugas guru sehari-hari di kelasnya. Permasalahan itu merupakan permasalahahan faktual yang benarbenar dihadapi di lapangan, bukan permasalahan yang direkayasa. Nanda et al (2021), bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian refleksi diri yang dilakukan oleh para partisipan dalam situasi-situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki praktik yang dilakukan sendiri. Dengan demikian, akan diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai praktik dan situasi di mana praktik tersebut dilaksanakan.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research (CAR) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas (sekolah) tempat ia mengajar dengan tekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktik pembelajaran (Nanda et al., 2021) Prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan dalam II siklus yaitu siklus I dan siklus II dengan mengaplikasikan model yang dikembangkan oleh Arikunto (dalam Pujiastuti, 2020) . Tiap siklusnya dilaksanakan melalui empat tahapan yaitu: tahaan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Adapun tahapan-tahapan yang di lalui dalam PTK dapat dilihat yaitu sebagai berikut: SDN 017 Langgini, Kecamatan Bangkinang, Kabuoaten Kampar, Propinsi Riau. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024 pada bulan Juli s/d Agustus di kelas IV UPT SDN 017 Langgini. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV UPT SDN 017 Langgini yang berjumlah 20 siswa, yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Sedangkan Objek penelitian ini adalah kemampuan mengajukan prtanyaan siswa sekolah dasar pada siswa kelas IV UPT SDN 017 Langgini. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa observasi dan dokumentasi. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Lembar Observasi: a. Lembar Observasi Aktivitas Guru. b. Lembar Observasi Aktivitas Siswa. c. Lembar Observasi Kemampuan mengajukan pertanyaan Siswa 2) Lembar Dokumentasi. Adapun Lembar dokumentasi ini berupa foto-foto, Silabus atau Alur Tujuan Pembelajaran, Modul ajar, selama proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *Role Reversal Questions*

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

(RRQ)). Teknik analisis data adalah prosesr mempelajari dan mengola data untuk mengidentifikasi pola, hubungan dan informasi penting yang terhubung di dalamnya. Tujuannya adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang data yang dianalisis dan mengambil keputusan berdasarkan informasi yang ditemukan. Analisis data adalah proses mengolah data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data penilain tindakan kelas ini menggunakan teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses peningkatan kemampuan mngajukan pertanyaan siswa UPT SDN 017 Langgini dengan mnrapkan strategi pembelajaran Role Reversal Questions (RRQ) mengalami peningkatan yaitu pada sebelum tindakan kemampuan mengajukan pertanyaan siswa kelas IV hanya mencapai rata-rata persentase 32 %., setelah dilakukan tindakan perbaikan ternyata kemampuan mengajukan pertanyaan siswa kelas IVA meningkat yaitu pada siklus I yaitu mencapai 53% atau kemampuan mengajukan pertanyaan siswa kelas IV tergolong cukup terampil" ,karena 53 % berada pada rentang 51 - 75 %. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 58% atau kemampuan mengajukan pertanyaan siswa kelas IVA telah tergolong "Baik" karena 58% berada pada rentang 51 – 75%. Artinya keberhasilan siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu diatas 51%. Besar peningkatan yang di peroleh dari siklus I ke siklus II adalah 26 %. Nanda et al (2021), bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian refleksi diri yang dilakukan oleh para partisipan dalam situasi-situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki praktik yang dilakukan sendiri. Dengan demikian, akan diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai praktik dan situasi di mana praktik tersebut dilaksanakan.

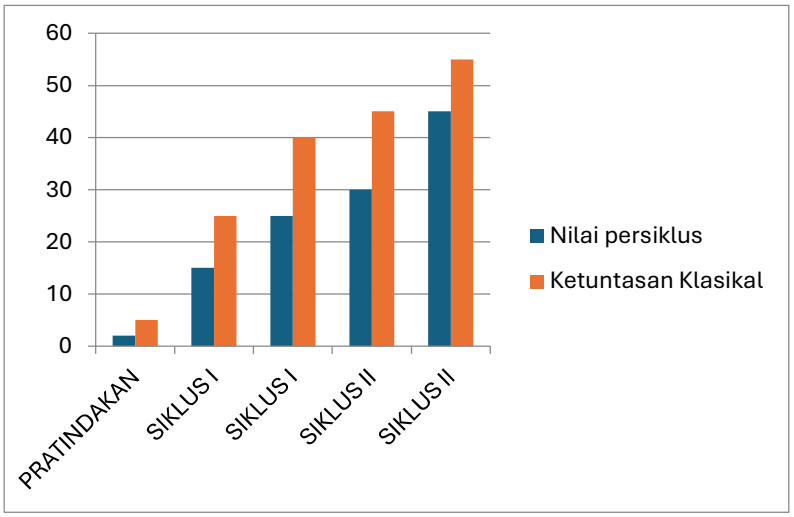
Perbandingan keterampilan sosial siswa pada mata pelajaran IPAS sebelum tindakan, siklus I dan siklus II dengan menerapkan model pembelajaran Role Reversal Questions (RRQ) di kelas IV UPT SDN 017 Langgini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 1
Perbandingan Mengajukan Pertanyaan Kelas IV UPT SDN 017 Langgini pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

	Keterangan	Pra Siklus	Siklus I		Siklus II	
			Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
1	Nilai Rata-rata	5%	25 %	35%	45%	55 %
2	Persentase Klasikal	2	5	7	9	11

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai rata-rata keterampilan sosial siswa kelas IV UPT SDN 017 Langgini dari pra siklus yaitu sebesar 5%, terjadi peningkatan pada siklus I pertemuan 1 sebesar 25%, kemudian meningkat lagi pada pertemuan 2 menjadi 35 %, . Pada siklus II pertemuan 1 meningkat lagi menjadi 45%, lalu terjadi peningkatan pada pertemuan 2 yaitu menjadi 55%. Begitu juga dengan persentase ketuntasan klasikal mengajukan pertanyaan siswa kelas IV UPT SDN 017 Langgini dari pra siklus sebanyak 2 orang lalu meningkat pada siklus I pertemuan 1 sebanyak 5 orang dan pertemuan 2 menjadi 8 orang. Kemudian terjadi peningkatan pada siklus II pertemuan 1 sebanyak 9 orang dan meningkat lagi pada pertemuan 2 yaitu sebanyak 11 orang. Untuk mengetahui secara jelas peningkatan setiap tindakan dapat dilihat pada gambar 4.6 sebagai berikut:

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X



Grafik Kemampuan Mengajukan Pertanyaan Siswa Kelas IV UPT SDN 017 Langgini Pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Setelah melihat grafik mengajukan pertanyaan siswa kelas IV UPT SDN 017 Langgini pada gambar 4.6 dapat dilihat adanya peningkatan dari sebelum tindakan hingga sampai siklus II. Kemudian dapat diketahui bahwa mangajukan pertanyaan siswa pada siklus II yaitu 55% telah mencapai atau melebihi indikator ketuntasan yang ditetapkan yaitu 55% atau berada pada kriteria baik. Untuk itu, peneliti tidak perlu melakukan siklus berikutnya. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nas Wahyudi Nur, 2017) hasil penelitiannya menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar PKn siswa kelas VIII.1 SMP Negeri 5 Parepare setelah menggunakan model active learning tipe role reversal question baik pada siklus I maupun siklus II. Pada siklus I siswa yang memperoleh nilai ≥70 mengalami peningkatan sebesar 25% dengan kondisi awal 44% meningkat menjadi 69% dan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 30% menjadi 95%. Nilai rata-rata hasil belajar pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 5,72% dengan kondisi awal 66,53 meningkat menjadi 72,25 dan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 11,1% menjadi 83,35.

Penelitian ini juga relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arif Ruswiyadi, (2021) bahwa penggunaan model Active Learning Tipe Role Reversal Questions pada Siswa Kelas V SDN Surian dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Model pembelajaran Active Learning Tipe Role Reversal Questions merupakan kegiatan pembelajaran aktif yang menekankan pada aktivitas tanya jawab dengan pertukaran peran antar siswa dan guru. Jika guru bertukar peran menjadi siswa maka guru mengajukan pertanyaan dan siswa mencoba menjawab pertanyaan. Demikian pula sebaliknya. hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn materi kebebasan berorganisasi. Aktivitas siswa siklus I pertemuan 1 adalah 56% meningkat pada pertemuan 2 menjadi 69%. Siklus II pertemuan 1 meningkat menjadi 76% dan pada pertemuan 2 mencapai 86%. Hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata siklus I pertemuan 1 adalah 60 meningkat pada pertemuan 2 menjadi 64. Siklus II pertemuan 1 menjadi 79 dan pertemuan 2 mencapai 80 dengan ketuntasan klasikal mencapai 82%. Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn materi kebebasan berorganisasi. Aktivitas siswa siklus I pertemuan 1 adalah 56% meningkat pada pertemuan 2 menjadi 69%. Siklus II pertemuan 1 meningkat menjadi 76% dan pada pertemuan 2 mencapai 86%. Hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata siklus I pertemuan 1 adalah 60 meningkat pada pertemuan 2 menjadi 64. Siklus II pertemuan

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

1 menjadi 79 dan pertemuan 2 mencapai 80 dengan ketuntasan klasikal mencapai 82% (Mulyadi, 2017)Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus II telah mengalami peningkatan atau ketuntasan klasikal , dari 20 orang siswa kelas IV UPT SDN 017 Langgini 11 orang telah memiliki kemampuan mengajukan pertanyaan dengan baik. Kesebelas orang siswa tersebut sudah mampu mengajukan pertanyaan sesuai indikator yang telah ditentukan. Dengan demikian sebelas orang siswa tersebut sudah mencapai ketuntasan klasikal yang di inginkan yaitu 55 % karena sudah berada dalam rentang 51%-75% berada dalam kriteria baik yaitu terampil dalam mengajukan pertanyaan.

KESIMPULAN

Pada sebelum tindakan kemampuan mengajukan pertanyaan siswa kelas IV hanya mencapai rata-rata persentase 32 %., setelah dilakukan tindakan perbaikan ternyata kemampuan mengajukan pertanyaan siswa kelas IV meningkat yaitu pada siklus I yaitu mencapai 53% atau kemampuan mengajukan pertanyaan siswa kelas IV tergolong cukup terampil" ,karena 53 % berada pada rentang 51 - 75 %. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 58% atau kemampuan mengajukan pertanyaan siswa kelas IVA telah tergolong "Baik" karena 58% berada pada rentang 51 – 75%. Artinya keberhasilan siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu diatas 51%. Besar peningkatan yang di peroleh dari siklus I ke siklus II adalah 26 %. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan melalui penerapan strategi pembelajaran Role Reversal Questions dapat meningkatkan kemampuan mengajukan pertanyaan pada Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial di kelas IV UPT SDN 017 Langgini Kecamatan Bangkiang Kabupaten Kampar.

DAFTAR PUSTAKA

Agustini, F. (2017). Peningkatan Kemampuan Bertanya Dan Penguasaan Konsep Ipa Melalui Pendekatan Question Formulation Technique (Qft). *Jurnal Penelitian Pendidikan*, *17*(1). https://doi.org/10.17509/jpp.v17i1.6633

Agustina, N.S.,Robandi, B.,Rosmiati, I., & Maulana, Y. (2022). Analisis Pedagogical Content Knowledge Terhadap Buku Guru Ipas Pada Muatan Ipa Sekolah Dasar Kurikulum Merdeka. Jurnal Basicedu 6(5). 9180-9187.Hpttps: //Doi Org/ 10.31004/Basicedu. V615.3662

Assa, Riswan., E.J.R., K., Lumintang, & Juliana. (2022). Jurnal ilmiah society. *Journal Ilmiah Society*, *2*(1), 1–10.

Andria, Novi. (2021). Strategi Guru Dalam Membangkitkan Minat Belajar Siswa Pada Sistem Pembelajaran Dalam Jaringan. 1-92

Badan Standar , kurikulum dan asesmen pendidikan kementrian pendidikan, kebudayaan, R. dan teknologi republik indonesia tahun 2022. (2022). Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) SD-SMA. *Badan Standar ,Kurikulum Dan Asesmen Pendidikan Kementrian Pendidikan,Kebudayaan,Riset Dan Teknologi Republik Indonesia Tahun 2022*. https://guru.kemdikbud. go.id/kurikulum/referensi-penerapan/capaian-pembelajaran/sd-sma/ilmu-pengetahuan-alam-dan-sosial-ipas/

Educandum, P., & Nomor, V. (N.D.). *PENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKN KELAS V MELALUI MODEL ACTIVE LEARNING (TIPE ROLE REVERSAL QUESTION) SDN 4 DOPLANG KECAMATAN JATI KABUPATEN BLORA Ambar Susilo Murti SDN 4 Doplang Kecamatan Jati / Kabupaten Blora UPTD TK / SD Kecamatan Jati / Kabupaten Blo*. 189–199.

Fadlilah, U. N., Khamdun, & Purbasari, I. (2024). Implementasi Pembelajaran IPAS Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar pada Siswa Kelas V. *Journal on Education*, *06*(03), 16314–16321.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Hasbullah, Juhji, & Maksum, A. (2019). Strategi Belajar Mengajar Dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. Edureligia: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 3(1), 17-24.

Hasrul Muftahid, & Rohyati. (2021). Model Active Learning Tipe Role Reversal Question Terhadap Hasil Belajar Ppkn. *TULIP (Tulisan Ilmiah Pendidikan)*, *10*(1), 35–47. https://doi.org/10.54438/tulip.v10i1.184

Ika Pratiwi, D., Kamilasari, nur wandiyah, Nuri, D., & Supeno. (2019). Analisis Keterampilan Bertanya Siswa Pada Pembelajaran Ipa Materi Suhu Dan Kalor Dengan Model Problem Based Learning Di Smp Negeri 2 Jember. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, *8*(4), 269–274.

Illahi, N. (2020). Peranan Guru Profesional Dalam Peningkatan Prestasi Siswa Dan Mutu Pendidikan Di Era Milenial. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, *21*(1), 1–20. https://doi.org/10.36769/asy.v21i1.94

Isrofah, D. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pai. Radar Kudus, 6(2),H. Hpttps://Radar Kudus. Jawapos. Com/Pendidikan/31/07/2022/Implementasi-Kurikulum-Merdeka-Dalam-Pembelajaran-Pai/

Koerniantono, K. (2020). Strategi Pembelajaran. *Jurnal Kateketik Dan Pastoral*, *3*(1), 126–142.

Lamatenggo, nina. (2020). Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Penulisan Karya Ilmiah Menuju Anak Merdeka Belajar. *Pardigma Penelitian*, 85–94.

Mulyadi, M. (2017). Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar PKN Materi Kebebasan Berorganisasi Menggunakan Model Pembelajaran Active Learning Tipe Role Reversal Question …. *Jurnal Sagacious*, *7*(2), 37–44. https://rumahjurnal.net/sagacious/article/view/156

Nanda, I., Sayfullah, H., Pohan, R., Windariyah, D. S., Fakhrurrazi, Khermarinah, & Mulasi, S. (2021). Pnelitian Tindakan Kelas Untuk Guru Inspiratif. In *CV Adanu Abimata*.

Nas Wahyudi Nur. (2017). Strategi Pembelajaran. In *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling* (Vol. 3, Issue 1).

Prawiyogi, A. G., Sadiah, T. L., Purwanugraha, A., & Elisa, P. N. (2021). Penggunaan Media Big Book untuk Menumbuhkan Minat Membaca di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *5*(1), 446–452. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.787

Purwanto, E. S. (2015). Strategi pembeajaran. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, *3*(April), 1–139. https://repository.penerbiteureka.com/id/publications/349478/strategi-pembelajaran

Rangkuti, R. (2022). *Penggunaan Model Active Learning Tipe Role Reversal Question Dalam Meningkatkan Penggunaan Model Active Learning Tipe Role Reversal Question Dalam Meningkatkan*.

Rohmah, A. N. (2017). Belajar Dan Pembelajaran(Pendidikan Dasar). *Journal.Stitaf.Ac.Id*, *09*(02), 193–210.

Sanjani, M. A. (2021). Pentingnya Strategi Pembelajaran Yang Tepat Bagi Siswa. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, *10*(2), 34. https://ejournal.stkipbudidaya.ac.id/index.php/jc/article/view/517

Sunhaji, S. (1970). Strategi Pembelajaran: Konsep Dan Aplikasinya. INSANIA: *Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidkan*. 13(3), 474--492.Https://Doi. Org/10.24090/Insania.Vi3i3. 310

Waruwu, A. N., Rahmadhanty, A., Hutagalung, A., Sari, I. P., & Almsy, Z. (2023). Keterampilan Bertanya dalam Proses Pembelajaran di Kelas. *Paedagogi: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (e-Journal)*, *9*(1), 65. https://doi.org/10.24114/paedagogi.v9i1.44757